
PERAN BUMDES IJO TANDUR DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BATU KUMBUNG KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

M. Zaki Minatullah¹, I Ketut Bagiastra² & Uwi Martayadi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹zakiminatullah3@gmail.com, ²bagiastraketut@gmail.com,
& ³uwimartayadistp@gmail.com

Article History:

Received: 19-12-2023

Revised: 22-12-2023

Accepted: 25-12-2023

Keywords:

Peran BUMDes,
Pengembangan, Desa
Wisata.

Abstract: Penelitian ini membahas tentang Peran BUMDes Dalam Pengembangan Desa Wisata Batu Kumbung. Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa jawaban terhadap rumusan masalah yaitu bagaimanakah peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Batu Kumbung, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Batu Kumbung. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran dalam pengembangan Desa Wisata Batu Kumbung yang terdiri dari peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional dan peran teknis. Semua peran tersebut sudah berlangsung cukup baik. Namun, dalam peran memfasilitasi kurang maksimal, Sedangkan untuk faktor penghambat pengembangan objek wisata Kolam Manggong Desa Batu Kumbung adalah kurangnya kesadaran Sumber Daya Manusia dalam mengelola dan mendukung dalam pengembangan Desa Wisata Batu Kumbung. dari segi anggaran atau dananya masih minim, serta kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang masih minim juga terkait tentang desa wisata. Adapun faktor pendukung objek wisata Kolam Manggong adalah lokasi wisata yang strategis, harga tiket yang relative murah, serta adanya dukungan dari pemerintah desa.

PENDAHULUAN

Desa wisata Batu Kumbung merupakan salah satu Desa wisata dari 60 desa wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan surat keputusan Bupati Lombok Barat Nomor :188.45/226/DISPAR/2022. Desa Wisata Batu Kumbung juga memiliki luas wilayah 3116 Ha yang terdiri dari 11 dusun. Adapun penduduk Desa Batu Kumbung sebagian besar beragama islam yaitu 91,37%, dan beragama Hindu 8,63. Desa ini merupakan wilayah yang tergolong cukup subur dengan sumber air yang melimpah, kondisi alam yang masih alami dan panorama alam yang indah. Hal ini menyebabkan Batu Kumbung memiliki potensi untuk dijadikan daerah sentra budidaya hortikultura, perikanan, maupun pengembangan daerah wisata khususnya wisata air (kemenparekraf,2023)

Adapun potensi yang dimiliki desa wisata batu kumbung yang dimuat dari halaman web kementerian pariwisata ekonomi kreatif indonesia yakni potensi wisata budaya, wisata seni, wisata, kuliner, wisata tirta, dan wisata agro. Walaupun begitu banyak potensi wisata yang ada di

desa Wisata ini namun faktanya masih minim kunjungan wisatawan untuk menghabiskan waktu di desa wisata ini. Menurut munazi jaya selaku pengurus bumdes Desa Batu Kumbang dalam sesi wawancara peneliti dengannya, mengatakan bahwa pokdarwisnya kurang aktif dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata yang ada, karena menurut pak Adi selaku ketua pokdarwis bahwasanya menjadi pokdarwis itu hanya mendapatkan Lelah saja tanpa mendapatkan imbalan yang setimpal dengan apa yang telah kita lakukan, oleh karena itu kontribusinya sangat minim dalam mengembangkan desa wisata Batu Kumbang, oleh karena itu BUMDes Batu Kumbang inisiatif mengambil alih semua peran pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada.

Berdasarkan hal di atas, maka menarik untuk melakukan sebuah studi mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan Desa Wisata. Diharapkan dengan adanya studi ini BUMDes Desa Batu Kumbang dapat membawa Desa Wisata Batu Kumbang menjadi desa wisata yang mampu bersaing dengan Desa Wisata maju yang lainnya dan diminati oleh wisatawan lokal bahkan wisatawan asing. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Badan BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata Batu Kumbang”

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada rumusan masalah yaitu, bagaimanakah peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Batu Kumbang?

Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Batu Kumbang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti, Herdiansyah (2010) dalam Atmoko (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran BUMDes Dalam Pengembangan Desa Wisata Batu Kumbang
Peran BUMDes Ijo Tandır dalam pengembangan desa wisata Batu Kumbang melihat dari berbagai peran yakni peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasi, dan peran teknis, diantaranya sebagai berikut:

a. Peran memfasilitasi

Dalam melakukan peran animasi sosial dan pemanfaatan sumber daya, BUMDes Ijo Tandır telah membangkitkan dan menggerakkan masyarakat setempat untuk terlibat aktif dalam pemanfaatan potensi lokal yakni Kolam Manggong. BUMDes mengajak masyarakat dengan cara bekerja atau pun berwirausaha pada lahan yang tersedia di Area Kolam Manggong. pementaran warung kuliner ini di area kolam mendapat antusias yang banyak dari masyarakat. Dari hasil observasi peneliti, kini warung kuliner yang berada di kolam manggong sudah terisi oleh masyarakat yang berjualan.

Sementara itu, dalam menjalankan peran pemberian dukungan, BUMDes Ijo Tandır memberikan dukungan kepada masyarakat setempat dalam bentuk praktik dengan menyediakan lahan bagi masyarakat yang ingin bekerja ataupun berwirausaha di area Kolam Manggong. Selain itu, BUMDes juga memberikan dukungan dengan membuat warung kuliner untuk masyarakat yang ingin berdagang di area Kolam Manggong tersebut. Terdapat 8 warung kuliner yang di bangun di area

wisata.

Akan tetapi peneliti menemukan bahwa peran dukungan yang diberikan oleh BUMDes Ijo Tandur belum secara penuh. Bagi sebagian masyarakat yang berdagang di area wisata, BUMDes masih belum menemukan jalan keluarnya terkait ada beberapa warung kuliner yang belum terisi di area wisata seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus. Maka dapat disimpulkan dalam menjalankan peran dukungannya BUMDes Ijo Tandur kurang maksimal.

b. Peran Mengedukasi

Selain peran memfasilitasi, BUMDes Batu Kumbang juga mengatakan peran mengedukasi bahwasanya dalam peran ini adanya membangkitkan kesadaran masyarakat dan pelatihan. Desa Batu Kumbang tentunya mempunyai potensi yang begitu melimpah. Dengan itu sangat perlu suatu lembaga yang dapat memperkenalkan, melestarikan dan membangkitkan kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian lingkungan khususnya lingkungan di desa batu kumbang, BUMDes adalah kelompok yang bertanggung jawab akan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat, peneliti menemukan bahwa BUMDes sudah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat setempat terkait dengan menjaga kelestarian lingkungan bisa dilihat dari kegiatan bersih-bersih dan gotong royong setiap hari jumat yang melibatkan masyarakat dan pihak desa.

Pada kenyataannya, BUMDes juga telah meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi melalui sosialisasi untuk kegiatan kebersihan lingkungan seperti kerja bakti, gotong royong di wilayah Desa Batu Kumbang. Setiap pertemuan BUMDes mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar dibantu dengan para RT setempat untuk melestarikan lingkungan dan mengikuti kegiatan bersih-bersih. Kegiatan bersih-bersih dan gotong royong rutin dilakukan setiap hari jumat.

c. Peran Representasional

Dalam peran representasional peneliti menemukan adanya peran advokasi, pengembangan jaringan (networking), dan penggunaan media. Pada peran advokasi, BUMDes Ijo Tandur telah menjalankan perannya dengan membantu masyarakat dengan menyuarakan suara mereka. Peran dalam menggunakan media, yakni BUMDes dalam menggunakan media untuk menyebarkan informasi apapun terkait desa Batu Kumbang. Menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero, 2014: 597), media yang dapat digunakan oleh seorang pendamping bagi pengembangan masyarakat dapat berupa berbagai pernyataan pers, melakukan wawancara pada media elektronik (Tv dan Radio) dan media cetak, maupun berpartisipasi dalam sebuah perdebatan atau forum-forum diskusi.

Masyarakat desa Batu Kumbang cenderung menggunakan media sosial. Penggunaan media yang dilakukan oleh BUMDes untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan atau informasi apapun yang berkaitan dengan desa Batu Kumbang. Hal tersebut bertujuan agar diketahui oleh masyarakat luas dan dapat menambah jumlah pengunjung yang mendatangi desa Batu Kumbang. Dengan bertambahnya pengunjung maka bukan hanya BUMDes tetapi para pedagang harus dapat memuaskan para wisatawan dengan dagangan mereka dan juga berbagai fasilitas yang ada. Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi kelompok, sebab jika mereka mampu, maka mereka akan memperoleh keuntungan dan desa Batu Kumbang akan banyak dikunjungi dan BUMDes mampu untuk mengembangkan desa Batu Kumbang dengan yang lebih lagi.

Salah satu bentuk pelaksanaan yang membangun jaringan kerja terlihat ketika BUMDes bekerjasama dengan beberapa pihak eksternal yaitu pemerintah pusat dan daerah dalam mengembangkan desa Batu Kumbang. Pemerintah pusat membantu Ijo Tandur dalam memberikan bantuan sarana dan prasarana seperti lampu penerangan musholla, WC umum, dan lainnya. Disini BUMDes berperan membangun jaringan kerja baik dengan pihak pemerintah maupun dengan masyarakat, sehingga pihak-pihak tersebut dapat terlibat dalam memanfaatkan potensi lokal ini. Jika

telah memiliki jaringan kerja maka penting bagi kelompok untuk menjaga kepercayaan dengan pihak-pihak tersebut. Pentingnya jaringan kerja ini dapat mempermudah kelompok untuk mendapatkan kebutuhan apapun dalam menjalankan kegiatan atau aktivitas mereka. Sehingga dikemudian hari dapat membantu masalah kelompok ketika mereka menghadapi kesulitan.

d. Peran Teknis

Menggunakan komputer merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Komputer memberikan banyak akses atau berbagai kesempatan bagi proses komunikasi dan pengolahan informasi dalam pengembangan masyarakat. Dalam menjalankan perannya BUMDes Ijo Tandur biasanya menggunakan komputer untuk membantu pekerjaannya yang terkait dengan administrasi kelompok, persuratan dan lain sebagainya.

Dalam melaksanakan peran manajemen, peneliti menemukan bahwa bangunan kuliner yang disediakan oleh BUMDes sudah ada sejak tahun 2019. Para pedagang yang berjualan di area Kolam Manggong tidak diwajibkan untuk membayar uang sewa, aka tetapi membayar iuran tiap bulannya sebesar 50.000 rupiah. Uang tersebut digunakan Pokdarwis untuk pengelolaan desa Batu Kumbang seperti kebersihan dan keamanan dan juga untuk perawatan kolam dan fasilitas-fasiitas yang ada di kolam Manggong.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat BUMDes dapat menjalankan peran ini dikarenakan desa Batu Kumbang terkelola dengan baik hingga saat ini.

Adapun faktor penghambat dan pendukung BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Batu Kumbang adalah:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam berkembangnya wisata yang dimana sumber daya manusia ini menjadi penggerak dalam mengembangkan wisata. Tetapi di desa Batu Kumbang ini sumber daya manusia yang minim pengetahuan dan minim kesadaran tentang pariwisata menjadi faktor penghalang dalam mengembangkan wisata Kolam Manggong Desa Batu Kumbang.

2. Anggaran atau Dana

Selain sumber daya manusia, anggaran atau dana menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan objek wisata. Selain kurangnya pengetahuan tentang pariwisata yang paling utama sebagai penghambat dalam pengembangan objek wisata, dari segi pendanaan juga sangat berpengaruh besar dalam pengembangan objek wisata, untuk mendapat dana bantuan dari perangkat desa maupun dinas pariwisata diperlukan proses yang cukup panjang, jadi terkait dengan pendanaan juga mejadi faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Desa Batu Kumbang.

Sedangkan faktor pendukung BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Batu Kumbang yaitu:

1. Lokasi yang strategis

Letak wisata Kolam Manggong yang berdekatan dengan wisata wisata lain seperti Desa wisata sesaot, Suranadi menjadikan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan wisata Kolam Manggong. Lokasi yang dekat dengan wisata lain membuat pemerintah desa dan pengelola selalu berupaya untuk menciptakan inovasi baru yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam yang ada di Desa Wisata Batu Kumbang. Selain itu, lokasi Desa Batu Kumbang yang dekat dengan bandara yang waktu tempuhnya sekitar 50 menit merupakan salah satu faktor pendukung. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, "kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai 32 pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya

alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan

2. Harga tiket

Harga tiket masuk ke wisata kolam Manggong dijual dengan harga yang relatif murah dengan fasilitas yang tersedia. Jika dibandingkan dengan wisata lain yang berada dekat dengan lokasi wisata Kolam Manggong cukup terbilang mahal, contohnya harga tiket masuk wisata pemandian sesaot cukup terbilang mahal bisa mencapai 10.000 per orang. Sedangkan harga tiket masuk wisata Kolam Manggong untuk anak-anak dikenai biaya Rp.3.000, untuk orang dewasa dikenai biaya Rp. 5.000.

3. Adanya Dukungan Pemerintah

Adanya Dukungan Pemerintah Desa Sebagai salah satu aspek yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah, pariwisata harus dikembangkan dengan baik. Untuk itu perlu adanya peran dari pemerintah dalam pengelolaannya. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 17 UU Nomor 10 Tahun 2009 bahwa pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata dengan cara:

- a. Membuat kebijakan pencadangan usaha pariwisata untuk usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi; dan
- b. Memfasilitasi kemitraan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan usaha skala besar. Dengan adanya dukungan pemerintah desa dapat memberikan pemenuhan kebutuhan seperti adanya kebijakan pemerintah terhadap keberadaan wisata Kolam Manggong.a.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata Batu Kumbang memiliki empat peran yaitu, peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional dan peran teknis. Dari semua peran yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik Namun, dalam peran memfasilitasi kurang maksimal. Hasil analisis data Dalam pengembangan Desa Wisata Batu Kumbang BUMDes memiliki faktor penghambat dan pendukung adapun faktor penghambat pengembangan objek wisata Kolam Manggong Desa Batu Kumbang adalah kurangnya kesadaran Sumber Daya Manusia dalam mengelola dan mendukung dalam pengembangan Desa Wisata Batu Kumbang, dari segi anggaran atau dananya, serta kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang masih minim terkait tentang desa wisata. Adapun faktor pendukung objek wisata Kolam Manggong adalah lokasi wisata yang strategis, harga tiket yang relative murah, serta adanya dukungan dari pemerintah desa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka penulis memberikan saran untuk pemerintah desa dan lembaga desa agar tetap meningkatkan pengembangan terkait dengan wisata yang ada di Desa Batu Kumbang dan terus berinovasi dalam mengembangkannya, Serta terus meningkatkan dukungan anggaran setiap tahunnya untuk membangun fasilitas dan jasa pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyianita, R. A. (2017). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di D. I. Yogyakarta Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Media Wisata*, 15(2), 608– 618.
- [2] Amalia, U. T., & Purwaningsih, E. (2016). Local Wisdom Tourism Development of Semarang With Tourism Cluster System As an Action for Sustainable Economics Development. *Proceedings of Education and Language International Conference*, I(1), 871–879

-
- [3] Amirullah, Khairul. Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik (BUMDes) dengan metode Analitical Hierarki Process (AHP), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- [4] Apriyani, Sri Astuti. Strategi Badan Usaha Milik Desaa Tirta Mandiri Dalam Pengelolaan Objek Wisata Umbul Ponggok Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2016
- [5] Atmoko, T. H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Braja kabupaten Sleman. Media Wisata, 12.
- [6] Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., ... Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170–176. <https://doi.org/10.22146/mgi>.
- [7] Dini, Fajira. Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Desa Wisata, Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020.
- [8] Hayyuna, Rizka, et. al. Strategi Manajemen Aset BUMDes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Study pada BUMDes di Desa Sekapuk, Kec. Ujungpangkah, Kab. Gresik), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No 1, 2016.
- [9] Jamalina, I. A., & Wardani, D. K. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) dan Manfaat Sosial Ekonomi Bagi masyarakat Di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. *Ekonomi & Studi Pengembangan*, 71-85.
- [10] Jim Iffe dan Frank Tesoriero. 2016. *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [11] Putra, Anom Surya. *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015.
- [12] Ramadana, Coristya Berlian. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguat Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kec. Dau, Kab. Malang, Skripsi, Universitas Brawijaya, 2016.
- [13] Syahriza, Rahmi. Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an), *Human Falah: Volume 1. No. 2 Juli – Desember 2014*
- [14] Tama, Dantika Ovi Era dan Yanuardi, Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, *Jurnal Administrasi Negara*, 2013
- [15] Wati, Ni Putu Sri dan I Made Madiarsa. Pengembangan Usaha BUMDes Desa Tanjung dan Depeha, *Jurnal Aplikasi Ipteks NGAYAH Vol. 7, No. 1, Juli 2016*
- [16] Zulkarnaen, Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, Vol. 5 No. 1, 2016.